

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/358943194>

Auditor Competence and Effectiveness of Internal Shariah Audit with Management Senior Support as Moderation

Article in *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerasi Akuntansi* · February 2022

DOI: 10.33558/jrak.v13i1.3221

CITATIONS

0

READS

99

1 author:



Yetri Martika Sari

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

4 PUBLICATIONS 1 CITATION

[SEE PROFILE](#)



ISSN (P) : 2086-4264

ISSN (E) : 2581-2343

Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi

Chife in Editor

Nurlaila MC., S.E., M.Acc., Ak., C.A.,
C.Li., C.Ra
(Universitas Islam 45)

Editorial Board

Intan Immanuella, SE.,M.SA
(Universitas Katolik Widya Mandala)

Vita Aprilina, SE.,M.Si.,AK.,CA
Yuha Nadhirah Q., S.E., M.Ak.
(Universitas Islam 45)

Reviewers

Prof.Dr. M. Nizarul Alim,
SE.,M.Si.,CA.
Univeristas Trunojoyo, Madura

Ihsan Nasihin, S.Ak., M.Ak.
(Universitas Buana Perjuangan
Karawang)

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah,
SE.,M.S. Ak.
Univeristas Padjajaran

Gafar Hafiz Sagala, S.Pd.,M.Sc
Universitas Negeri Medan

Dr. Sugiyarti Fatma Laela, M. Buss. Acc.
CMA,
Institut Tazkia

Andi Manggala Putra, SE., M.Sc.
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta

Dr. Icuk Rangga Bawono,
SH.,SE.,M.Si.,MH.,Ak.,CA
Univeristas Jendral Soedirman

Mohammad Iqbal Firdaus, SE., M.Ak.
Universitas Negeri Malang

Ahalik,
SE.,Ak.,M.Si.,Ak.,CMA.,CPMA.,CPSA
K.,DipIFR.,CPA.,CACP.,ACPA.,CA
Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Purnama Putra, SE.,M.Si
Universitas Islam 45, Indonesia

Hadi Mahmudah, SE.,M.Sc
Universitas Islam 45, Indonesia

Kantor Redaksi

Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi. Jl. Cut Meutia No.83
Bekasi. 17113. Telp/fax. (021) 88349033 (Direct); (021) 8808850 (Hunting), Ext. 130:
Fax. (021)8801192

Website: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>; Email: jrak@unismabekasi.ac.id atau
jrakunisma@gmail.com

Kompetensi Auditor dan Efektivitas Audit Syariah Internal dengan Dukungan Senior Manajemen sebagai Moderasi

¹Yetri Martika Sari*

²Shinta Widyastuti

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹yeti.martika@radenintan.ac.id

²shinta.widyastuti@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Fenomena kurangnya kompetensi auditor syariah internal menjadi dasar untuk pengembangan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap efektivitas audit syariah internal dengan mempertimbangkan peran dukungan manajemen senior. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diperoleh 34 responden yang merupakan auditor internal di empat bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan smart.pls. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi tidak berpengaruh pada efektivitas audit syariah internal dan dukungan manajemen senior tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dan efektivitas audit syariah internal. Dukungan manajemen senior diidentifikasi sebagai *moderasi homologizer*. Penelitian ini memberikan *insight* bahwa efektivitas audit syariah internal tidak akan terwujud jika kompetensi auditor internal tidak ditingkatkan, terutama kompetensi terkait pengetahuan auditor tentang *muamalah* syariah/fiqih atau audit syariah yang dapat dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi terkait syariah. Jika ingin efektivitas audit syariah internal meningkat maka manajemen senior dapat merancang pendidikan berkelanjutan bagi karyawannya untuk meningkatkan kompetensi di bidang syariah/fiqih *muamalah*/audit syariah.

Kata kunci: kompetensi auditor, dukungan manajemen senior, efektivitas audit internal syariah

ABSTRACT

The phenomenon of the lack of competence of internal Shariah auditors became the basis for the development of this research with the aim to test the influence of competence on the effectiveness of internal Sharia audits taking into account the role of senior management support. The research data was collected using questionnaires and obtained by 34 respondents who were internal auditors at four Islamic commercial banks in Indonesia. The study used a quantitative approach and statistical testing was conducted using smartpls. The results of this study confirm that competence has no effect on the effectiveness of internal Sharia audits and senior management support does not moderate the relationship between competence and effectiveness of internal Sharia audits. Senior management support is identified as homologizer moderation. This research provides insight that the effectiveness of internal Sharia audits will not be realized if the competence of internal auditors is not improved, especially competence related to auditor knowledge about sharia / fiqh muamalah or sharia audit that can be proven by ownership of certification related to sharia. If you want the effectiveness of internal Sharia audit to increase then senior management can design continuing education for its employees to improve competence in the field of Sharia / fiqh muamalah / sharia audit.

Keywords: auditor competence; senior management support; effectiveness of sharia internal audit

PENDAHULUAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum (2017) diterbitkan untuk memastikan aktivitas dan operasional bank syariah,

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

baik *financial* maupun *non-financial* sesuai dengan hukum Islam. Menindaklanjuti POJK tersebut maka dibentuklah audit syariah internal di tiap bank syariah. Audit syariah internal bertugas untuk memastikan diterapkannya sistem pengendalian internal yang sehat dan efektif yang sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah (Yaacob, 2012). Audit syariah internal dilakukan oleh auditor internal yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai terkait syariah. Berdasarkan AAOIFI atau *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* audit syariah internal harus dilakukan oleh fungsi atau departemen independen atau bagian dari departemen audit internal (2015). Praktikanya di perbankan syariah di Indonesia departemen yang melakukan audit atas penerapan syariah berbeda-beda. Beberapa bank syariah ada yang memberikan tanggung jawab audit syariah ini pada departemen audit internal, namun ada juga yang memberikan tanggung jawab ini pada departemen kepatuhan (*compliance group*) yang berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Jaminan kepatuhan syariah melalui penerapan audit syariah merupakan faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan integritas perbankan Syariah (Ghani, Ariffin, & Rahman, 2019). Oleh karena itu, efektifitas audit syariah internal menjadi isu penting tidak hanya bagi auditor internal itu sendiri tapi juga bagi direksi dan komite audit, senior manajemen dan auditor independen (Lenz & Hahn, 2015; Mihret, James, & Mula, 2010). Schneider menyatakan bahwa efektifitas audit internal sangat dipengaruhi oleh komitmen senior manajemen untuk menerapkan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal (2008). Pendapat Schneider tersebut diperkuat oleh Algabry, et al (2020) yang berpendapat bahwa salah satu faktor internal yang mendorong terwujudnya efektifitas audit syariah internal adalah dukungan dari manajemen dengan memberikan tenaga profesional untuk melaksanakan audit.

Auditor internal yang profesional adalah auditor yang memiliki kompetensi yang memadai di bidangnya. Kasim dan Sanusi (2013) berpendapat bahwa auditor syariah harus mempunyai kompetensi dalam bidang syariah maupun akuntansi. Hal ini seperti diungkapkan oleh Dewi & Sawarjuwono (2019) bahwa audit syariah mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan audit konvensional oleh karena itu auditor syariah perlu mempunyai sertifikasi yang menunjukkan kualifikasi mereka sebagai auditor syariah. Namun, di Indonesia belum ada sertifikasi auditor syariah yang dapat menjamin kualifikasi yang dimiliki oleh auditor syariah, termasuk sertifikasi akuntansi syariah (SAS) yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia hanya menguji terkait pengetahuan bukan kompetensi sebagai auditor Syariah (Dewi & Sawarjuwono, 2019). Meskipun demikian, kepemilikan sertifikasi akuntansi syariah (SAS) oleh auditor syariah bisa dijadikan indikator bahwa auditor tersebut mempunyai pengetahuan yang memadai dibidang syariah dan akuntansi, meskipun terkait kompetensi masih perlu diuji lebih lanjut.

Berdasarkan data dari *website* Ikatan Akuntansi Indonesia diperoleh informasi bahwa jumlah pemegang SAS saat ini hanya sebanyak 97 orang. Data ini sesuai dengan Ali, et al (2016) yang menyatakan saat ini auditor syariah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi masih sangat kurang diakibatkan cepatnya pertumbuhan bisnis syariah. Penelitian ini didasarkan pada fenomena terbatasnya auditor syariah internal yang mempunyai kompetensi memadai terkait audit Syariah di Indonesia, padahal menurut Khalid, et al

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

(2017) dan Ghani, et al (2019) kompetensi yang dimiliki oleh auditor syariah internal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan audit syariah internal yang efektif pada lembaga keuangan syariah di Malaysia. Dengan permasalahan kompetensi yang masih menjadi isu di Indonesia sampai saat ini, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh kompetensi auditor syariah internal terhadap efektifitas audit syariah internal pada lembaga keuangan syariah di Indonesia dengan menambahkan dukungan manajemen senior dalam hubungan antara kompetensi dan efektifitas audit syariah internal. Dukungan manajemen senior secara empiris terbukti dapat mempengaruhi hubungan antara karakteristik auditor internal dan efektifitas audit internal (Algabry et al., 2020; K. Endaya & Hanefah, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu, yaitu: (i) menyediakan bukti empiris terkait pengaruh kompetensi auditor terhadap efektifitas audit syariah internal dengan melibatkan dukungan manajemen senior sebagai moderasi, dimana belum ada penelitian mengenai hal ini di perbankan syariah Indonesia; (ii) menyajikan informasi terkait pengaruh tiap indikator kompetensi dan dukungan manajemen terhadap efektifitas audit syariah internal.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder diartikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Beberapa peneliti membedakan *stakeholder* menjadi dua macam, *primer stakeholder* dan *secondary stakeholder*. *Primer stakeholder* adalah kelompok *stakeholder* yang dukungannya dibutuhkan untuk eksistensi perusahaan, dan perusahaan mempunyai kewajiban khusus terhadap kelompok ini. *Secondary stakeholder* adalah kelompok *stakeholder* adalah kelompok *stakeholder* yang tidak mempunyai hak atas perusahaan, dan manajemen tidak mempunyai kewajiban khusus terhadap kelompok ini. Namun perusahaan tetap mempunyai kewajiban moral, seperti tidak membahayakan/menyakiti mereka (Parmar et al., 2010). Teori *stakeholder* ini menegaskan tentang kewajiban perusahaan tidak hanya kepada kelompok masyarakat yang berpengaruh langsung kepada perusahaan tapi juga kepada kelompok masyarakat dalam bentuk moral. Hal ini sesuai dengan konsep audit syariah pada bank syariah. Audit syariah diterapkan untuk melindungi semua kepentingan baik *stakeholder* primer maupun *stakeholder* sekunder.

Efektifitas Audit Syariah Internal

Efektifitas audit syariah internal adalah suatu pencapaian atas tujuan audit yang telah ditetapkan dengan menerapkan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu telah membangun kerangka kerja teoritis terkait efektifitas audit syariah internal (K. Endaya & Hanefah, 2013), karakter-karakter terkait audit syariah internal yang dikaitkan dengan efektifitasnya (Khalid et al., 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas audit syariah internal (Shamki & Alhajri, 2017), menguji hubungan antara kompetensi dan efektifitas audit syariah internal (Khalid, Haron, & Masron, 2018), mengukur efektifitas audit syariah internal dari delapan komponen efektifitas fungsi audit syariah internal di lembaga keuangan Syariah (Ghani et al., 2019),

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

determinan audit syariah internal (Zakaria, Ariffin, & Zainal, 2019). Berdasarkan Zakaria, et al (2019) maka audit syariah internal dikatakan efektif jika dapat memberikan jaminan atas: 1) Efektifitas pengendalian internal untuk *shariah governance*; 2) *Shariah risk management*; 3) *Overall shariah governance*.

Kompetensi Auditor Internal Syariah

Auditor syariah harus memahami aturan dan prinsip Syariah. Namun, tidak harus memiliki tingkat pengetahuan yang sama dengan anggota DPS, oleh karena itu, auditor tidak boleh memberikan penjelasan tentang aturan dan prinsip (Islam) tersebut. Fatwa, peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh DPS menjadi dasar bagi auditor untuk mempertimbangkan apakah lembaga keuangan syariah mematuhi aturan dan prinsip Syariah Islam. Auditor syariah juga harus menggunakan ini sebagai dasar untuk menilai apakah laporan keuangan lembaga keuangan syariah disusun sesuai dengan aturan dan prinsip Syariah (AAOIFI, 2015). Berdasarkan pernyataan AAOIFI di atas auditor syariah internal secara umum harus mempunyai kemahiran dalam hal prinsip dan peraturan Syariah Islam, dan fiqh muamalah pada khususnya untuk dapat melaksanakan audit syariah internal. Selain itu auditor syariah juga tetap harus menjaga kompetensi teknis yang dimilikinya dengan mengikuti pendidikan atau pelatihan secara berkelanjutan. Selama ini minimnya pengetahuan syariah dan akuntansi menjadi kebutuhan mendesak bagi auditor internal syariah. Auditor dengan pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengetahuan terkait hukum syariah, begitupun sebaliknya (Yaacob, 2012). Kasim, et al (2009) menegaskan bahwa auditor internal syariah perlu mempunyai kemampuan di bidang akuntansi dan audit syariah.

Rahman (2010) mengungkapkan hasil penelitiannya tentang tantangan yang dihadapi oleh auditor syariah, salah satunya adalah belum tersedianya pendidikan untuk auditor syariah. Hal ini senada dengan penelitian Dewi dan Sawarjuwono (2019) yang menyatakan belum adanya sertifikasi profesi di Indonesia yang dapat menguji atau menjamin kompetensi auditor syariah. Keyakinan akan kompetensi auditor syariah ini diperlukan mengingat lingkup auditor syariah yang luas, bukan sekedar mengenai perlakuan akuntansi, tapi juga mengenai penerapan syariah pada produk - produk di lembaga keuangan syariah. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait pengukuran kompetensi auditor syariah dilakukan oleh Endaya, et al (2016) dan Khalid, et al (2018). Pengembangan pengukuran kompetensi auditor internal syariah pada penelitian ini didasarkan pada kedua penelitian tersebut. Berikut adalah indikator untuk mengukur kompetensi auditor internal syariah: 1) Mempunyai pengetahuan baik syariah maupun fiqh muamalah (prinsip auditing dan akuntansi); 2) Professional care, menerapkan kehati-hatian profesional dalam melaksanakan audit; 3) Keterampilan (*skill*), memiliki kemampuan untuk melakukan audit syariah di perusahaan perbankan Syariah; 4) Pelatihan, mengikuti pelatihan internal dan pengembangan berkelanjutan terkait profesi auditor internal Syariah; 5) Memiliki sertifikasi syariah professional.

Dukungan Manajemen Senior

Dukungan manajemen senior merupakan komponen penting dalam efektifitas audit internal. Semua dimensi seperti mempekerjakan dan menempatkan pegawai yang ahli di bagian audit internal, membangun jenjang karir untuk pegawai di bagian audit internal

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

dan memberikan independensi kepada auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit internal dari keputusan yang ditetapkan oleh *top management* (Cohen & Sayag, 2010). Peran manajemen senior tersebut secara langsung tentu akan memberi dampak terhadap pelaksanaan dan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal. Penelitian terkait dukungan manajemen senior dilakukan oleh Mihret dan Yismaw (2010) yang membuktikan bagaimana efektifitas audit internal dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan kualitas audit internal. Beberapa penelitian menguji dukungan manajemen senior sebagai variabel mediasi, seperti penelitian Ekawati dan Sari (2020) dan sebagai variabel moderasi, seperti penelitian Endaya, et al (2016). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan top management dapat memediasi maupun memoderasi hubungan audit internal dengan good governance serta hubungan karakteristik audit internal dengan efektifitas audit internal. Pengukuran dukungan manajemen senior pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Endaya, et al (2016). Berikut adalah indikator terkait dukungan manajemen senior: 1) Mengeluarkan pernyataan yang mengharuskan semua departemen untuk mengikuti rekomendasi dari audit internal; 2) Audit internal mempunyai akses tidak terbatas untuk memeriksa pekerjaan manajemen senior; 3) Tidak membebankan biaya kepada auditor internal dalam melaksanakan pekerjaannya; 4) Kepala audit internal mempunyai komunikasi terbuka dengan manajemen senior.

Pengaruh kompetensi terhadap efektifitas audit internal syariah

Auditor internal syariah perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang pelaksanaan audit syariah internal. Namun, kurangnya kompetensi Auditor syariah mengakibatkan terkendalanya pelaksanaan audit syariah internal yang efektif, dimana auditor syariah tidak mempunyai latar belakang syariah dan lingkup audit yang dibutuhkan auditor internal untuk melaksanakan audit (Shafii et al., 2014). Padahal praktik audit syariah sangat tergantung pada auditor internal syariah atau manajemen (Kasim & Ibrahim, 2009).

H₁: kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektifitas audit internal syariah

Kompetensi auditor, efektifitas audit internal syariah dan dukungan manajemen senior sebagai moderator

Penelitian Endaya, et al (2016) menunjukkan bahwa hubungan karakteristik auditor internal dengan efektifitas audit internal dapat dimoderasi oleh manajemen senior.

H₂: hubungan antara kompetensi auditor dan efektifitas audit syariah internal dimoderasi oleh dukungan manajemen senior

METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lokasi penelitian (Kuncoro, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode-metode berbasis teori yang ada sebagai dasar untuk melakukan analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

menggambarkan, mendokumentasikan, menganalisis, dan menjelaskan apa yang sedang terjadi (Tika, 2006).

Populasi penelitian terdiri dari auditor syariah internal di dua belas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor syariah internal di Bank Umum Syariah yang mengirimkan jawaban kuesioner kepada peneliti. Peneliti menerima 36 jawaban dari responden, namun hanya 34 yang dapat dijadikan sampel. 34 responden tersebut berasal dari empat bank umum syariah yang ada di Indonesia, sementara dua responden yang dikeluarkan dari sampel bukan merupakan auditor internal yang bekerja di bank umum syariah.

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen senior sebagai variabel moderasi, serta kompetensi auditor dan efektifitas audit syariah internal sebagai variabel eksogen dan variabel endogen. Tabel 1 menyajikan definisi operasional variabel.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi (Eksogen)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki sertifikasi syariah profesional Memiliki pengetahuan akuntansi dan syariah Memiliki kemampuan untuk melakukan audit syariah di perbankan syariah Mempertahankan kompetensi teknisnya melalui pendidikan berkelanjutan Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan internal perusahaan Menerapkan kehati-hatian profesional (Professional care) dalam melakukan audit Syariah internal. 	Likert (Sangat Penting – Sangat Tidak Penting)
Dukungan Manajemen Senior (Moderator)	<ol style="list-style-type: none"> Mengeluarkan pernyataan yang mengharuskan semua departemen untuk mengikuti rekomendasi dari audit internal Audit internal mempunyai akses tidak terbatas untuk memeriksa pekerjaan manajemen senior Tidak membebankan biaya kepada auditor internal dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala audit internal mempunyai komunikasi terbuka dengan manajemen senior. 	Likert (Sangat Pengaruh – Sangat Tidak Pengaruh)
Efektifitas Audit Syariah Internal (Endogen)	<ol style="list-style-type: none"> Menjamin efektifitas pengendalian internal untuk pencapaian shariah governance 	Likert (Sangat Penting-

2. Shariah risk management	Sangat Tidak
3. Tata kelola syariah secara keseluruhan	Penting

Pengujian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi SmartPLS. Teknik PLS terdiri dari *measurement model (outer model)* yang menentukan antara variabel dan indikator yang membentuknya dan *structural model (inner model)* yang mengidentifikasi hubungan antar konstruk/variable (Chenhall, 2005). Berikut tahapan pengujiannya:

Uji Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran atau *outer model test* dinilai menggunakan validitas dan reliabilitas. Dua uji validitas untuk model pengukuran adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen adalah uji atas kevalidan seperangkat indikator apakah mampu mewakili variabel yang dibentuknya. Validitas konvergen dilihat dari *loading factor (outer loading)* dan AVE (*Average Variance Extracted*). Validitas deskriminan digunakan untuk menilai apakah konstruk memiliki deskriminan yang memadai. Dua cara yang digunakan untuk menilai validitas deskriminan ini adalah dengan menggunakan *fornell lacker criterion* dan *cross loading*. Setelah menguji validitas, selanjutnya menguji reliabilitas model pengukuran. Pengukuran reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability (CR)*. Tabel 2 menunjukkan kriteria (*rule of thumbs*) dan parameter untuk pengujian model pengukuran (*outer model*).

Tabel 2

Rule of Thumbs Pengujian Model Pengukuran PLS

	<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumbs</i>
Validitas	<i>Loading Factor</i>	>0.7
Konvergen	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.5
Validitas	<i>Fornell Lacker Criterion/ korelasi</i>	Korelasi variabel
Diskriminan	variabel laten	dengan diri sendiri
		> korelasi dengan
		variabel lain.
	<i>Cross Loading</i>	Korelasi indikator
		dengan variabelnya
		sendiri > dari
		variabel lain.
Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	>0.7
	<i>Composite Reliability</i>	>0.7

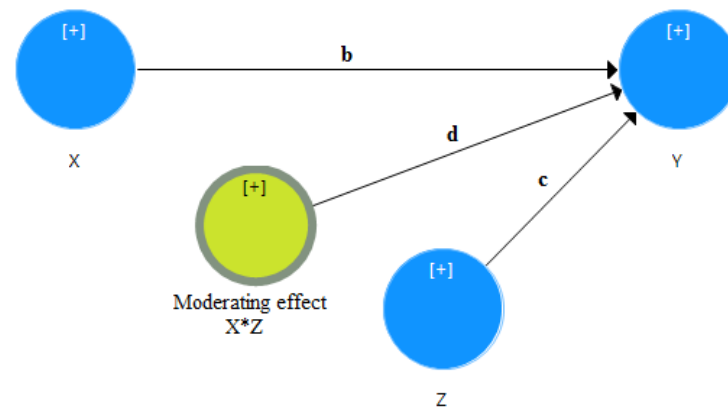
Uji Model Struktural (*Structural Model Test*)

Uji Model struktural atau *inner model* dilaksanakan setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel. Uji model struktural digunakan untuk melakukan pengujian atas hipotesis. Untuk menguji model struktural dilihat dari nilai R^2 , *path coefficient*, dan *t-statistics* atau *p-value (bootstrapping)*.

Analisis Efek Moderasi

Variabel moderasi dilihat dari pengaruh antara variabel eksogen (X) dan variabel moderator (Z) dalam mengestimasi variabel endogen (Y). Gambar 1 ditujukan untuk membantu dalam memperoleh pemahaman terkait efek moderasi. Efek moderasi (d) menunjukkan pengaruh variabel moderasi (Z) dalam hubungan antara X dan Y yang ditunjukkan dengan garis b ($X*Z$). Dalam uji moderasi dengan menggunakan jalur pls maka akan muncul hubungan langsung dari moderator ke variabel endogen (c). Jalur tambahan ini sangat penting karena mengontrol atau menunjukkan dampak langsung moderator terhadap variabel endogen.

Gambar 1
Diagram Struktur Model Penelitian



Variabel moderasi dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu moderasi murni (*pure moderator*), moderasi semu (*quasi moderator*), moderasi potensial (*homologizer moderasi*), dan moderasi prediktor (*predictor moderasi*). Tabel 3 menunjukkan kriteria penentuan kategori moderasi.

Tabel 3

Klasifikasi Variabel Moderasi		
X*Z terhadap Y	Z terhadap Y	
	Signifikan	Tidak Signifikan
Signifikan	<i>Quasi Moderasi</i>	<i>Pure Moderasi</i>
Tidak Signifikan	<i>Predictor Moderasi</i>	<i>Homologizer Moderasi</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Namun, hanya 34 responden yang dapat diikuti dalam penelitian sedangkan 2 responden sisanya tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 4

Informasi Demografi Responden			
Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	34	100%

	Perempuan	10	29%
	Laki-laki	24	71%
Lama Bekerja sebagai Auditor	Jumlah Responden	34	100%
	0 - 2 Tahun	10	29%
	3 - 10 Tahun	18	53%
	>10 Tahun	6	18%
Sertifikasi Profesional yang dimiliki	Jumlah Responden	34	100%
	Sertifikasi terkait Auditor & Risiko	29	85%
	Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS)	0	0%
	Tidak memiliki	5	15%

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 71% atau 24 responden, sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden atau sebesar 29%. Lama bekerja responden sebagai auditor bervariasi, kelompok 0 - 2 tahun terdiri dari 10 responden atau sebesar 29%, kelompok 3 - 10 tahun berjumlah 18 responden atau sebesar 53%, dan kelompok lebih dari 10 tahun sebesar 18% atau berjumlah 6 responden. Berdasarkan data pada tabel 4 terlihat bahwa responden didominasi oleh auditor dengan level senior ke atas, yaitu dengan pengalaman sebagai auditor lebih dari 3 tahun. Karakteristik responden berikutnya ditinjau dari sertifikasi profesional yang dimiliki. Sebagian besar responden sudah memiliki sertifikasi profesional khususnya yang terkait dengan profesi auditor internal dan banker, yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 85%. Namun dari 29 responden belum ada yang memiliki Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS) dan ada 5 responden atau sebesar 15% yang belum mempunyai sertifikasi profesional.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model Test*)

Langkah pertama dalam uji model pengukuran (*measurement model test*) adalah melakukan pengujian faktor loading (*outer loading*) untuk tiap variabel. Berdasarkan Tabel 5, semua indikator variabel kompetensi auditor syariah internal (KOM) dan indikator efektifitas audit syariah internal (EAS) mempunyai nilai di atas 0.7, kecuali untuk dua indikator di variabel dukungan manajemen senior (DMS) mempunyai nilai kurang dari 0.7, yaitu DMS1 sebesar 0.45 dan DMS3 sebesar -0.094.

Tabel 5

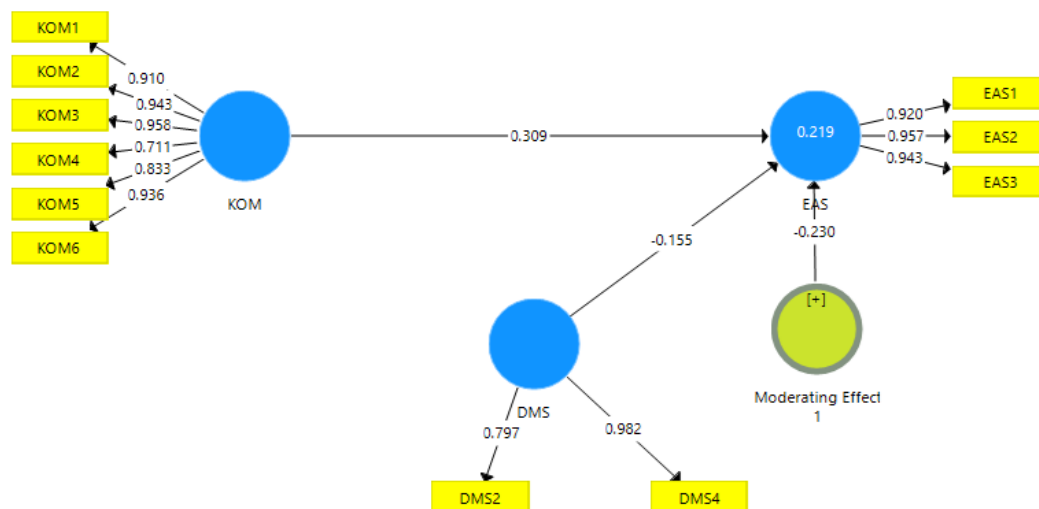
Hasil Uji <i>Outer Loading</i>			
	Dukungan Manajemen Senior (DMS)	Efektifitas Audit Syariah Internal (EAS)	Kompetensi (KOM)
DMS1	0.45		
DMS2	0.726		

DMS3	-0.094		
DMS4	0.897		
EAS1		0.93	
EAS2		0.95	
EAS3		0.943	
KOM1			0.911
KOM2			0.944
KOM3			0.958
KOM4			0.707
KOM5			0.832
KOM6			0.936

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji *outer loading*, validitas konvergen variabel dukungan manajemen senior (DMS) kurang baik, sehingga indikator variabel dukungan manajemen senior yang kurang dari 0.7 harus dieliminasi. Setelah dilakukan eliminasi, terlihat pada Gambar 2 bahwa semua nilai *outer loading* di atas *rule of thumbs* yaitu di atas 0.7. Sehingga secara keseluruhan masing-masing indikator mampu berperan sebagai item pengukur dari variabel laten yang diukurnya atau dengan kata lain valid.

Gambar 2
Diagram Variabel Laten disertai Nilai *Outer Loading*



Tabel 6

Nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability (CR)

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	CR
Dukungan Manajemen Senior	0.799	0.8	0.887
Efektifitas Audit Syariah Internal	0.884	0.936	0.958
Kompetensi	0.785	0.947	0.956
Moderating	1	1	1

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai AVE pada Tabel 6 menunjukkan korelasi yang tinggi antara indikator yang membentuk konstruk (variabel laten). Hal ini terlihat dari nilai AVE yang lebih besar dari *rule of thumbs* yaitu 0.5, yang artinya validitas konvergen sudah baik. Sementara untuk nilai *cronbach's alpha* dan *composite ratio* (CR) yang mengukur reliabilitas model pengukuran diperoleh hasil yang bagus, yakni di atas *rule of thumbs*, yaitu 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 7

Discriminant Validity: Nilai Fornell Lacker Criterion

Variabel	DMS	EAS	KOM	ME1
Dukungan Manajemen Senior (DMS)	0.894			
Efektifitas Audit Syariah Internal (EAS)	0.295	0.94		
Kompetensi	0.425	0.358	0.886	
Moderating Effect 1	-0.777	-0.376	-0.281	1

Sumber: Data diolah (2021)

Dari Tabel 7 terlihat bahwa nilai korelasi variabel laten dengan diri sendiri lebih besar dibandingkan nilai korelasi suatu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Dengan demikian berdasarkan *fornell lacker criterion* semua variabel laten memenuhi *rule of thumbs* dan dinyatakan valid. Indikator pengukur *discriminant validity* selanjutnya adalah *crossloading*. Hasil *crossloading* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8

Discriminant Validity: Nilai Crossloading

Variabel	DMS	EAS	KOM	ME1
DMS2	0.797	0.105	0.443	-0.447
DMS4	0.982	0.331	0.384	-0.817
EAS1	0.289	0.92	0.172	-0.431
EAS2	0.271	0.957	0.451	-0.326
EAS3	0.279	0.943	0.315	-0.338
KOM * DMS	-0.777	-0.376	-0.281	1
KOM1	0.313	0.442	0.91	-0.227
KOM2	0.392	0.313	0.943	-0.223
KOM3	0.391	0.374	0.958	-0.304
KOM4	0.273	0.088	0.711	-0.19
KOM5	0.527	0.17	0.833	-0.295
KOM6	0.454	0.268	0.936	-0.278

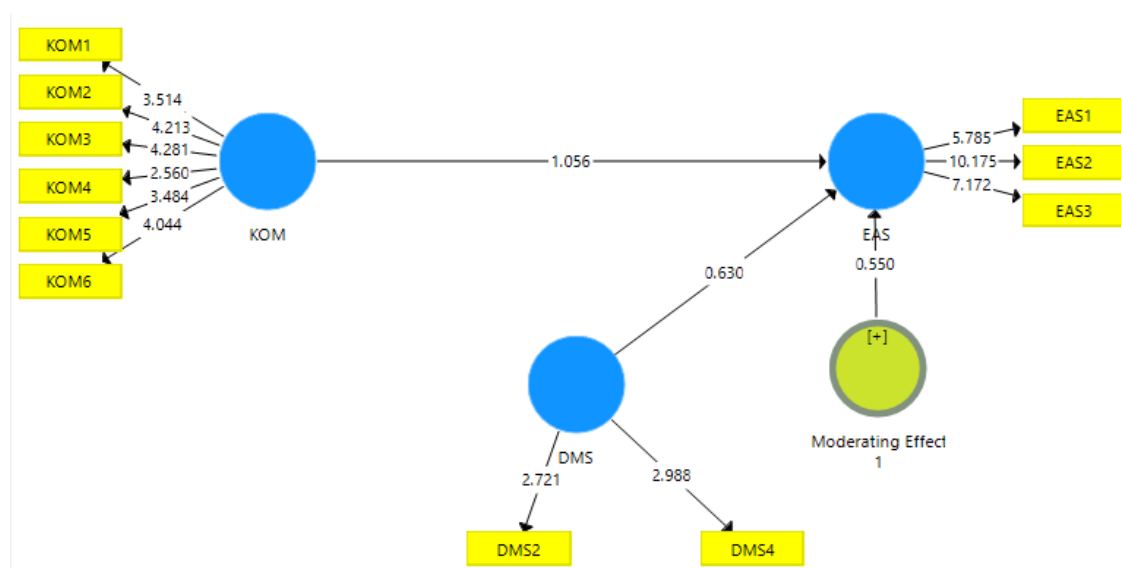
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai korelasi antar indikator variabel laten dengan indikator variabel latennya sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator variabel laten dengan indikator variabel laten lainnya. Dengan demikian maka *discriminant validity* ditinjau dari nilai *crossloading* telah memenuhi *rule of thumbs* yang artinya model dalam penelitian valid.

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti
 JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022
Uji Model Struktural (Inner Model Test)

Uji model struktural atau *structural model test* ini merupakan tahapan menganalisis dari nilai R^2 dan path coefficient yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya dan juga uji hipotesis dengan menggunakan *bootstrapping*. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.219. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabilitas variabel eksogen dapat dijelaskan oleh variabel endogen sebesar 21.9%. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk *path coefficient* yang tujuannya untuk melihat arah hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, yaitu sebesar 0.309. Dengan demikian variabel eksogen berpengaruh secara positif terhadap variabel endogen.

Gambar 3
Diagram Model Bootstrapping Test



Hasil statistik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa p-value untuk hubungan antara kompetensi auditor internal syariah (KOM) dan efektifitas audit syariah internal (EAS) sebesar 1.056, yang artinya p-value lebih besar dari rule of thumb, yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 tidak terdukung. Selanjutnya p-value untuk efek moderasi adalah 0.550 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung, yang artinya dukungan manajemen senior tidak memoderasi hubungan antara kompetensi auditor internal syariah dan efektifitas audit syariah internal. Jenis moderasi yang dibentuk oleh variabel dukungan manajemen senior dalam model penelitian ini adalah *homologizer moderasi* yang artinya dukungan manajemen senior potensial menjadi variabel moderasi. Hal ini dilihat dari hasil statistik yang menunjukkan bahwa pengaruh Z terhadap Y sebesar 0.630 atau lebih besar dari 0.05 artinya tidak signifikan dan pengaruh $X*Z$ (*moderating effect*) terhadap Y lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.550 atau tidak signifikan.

Kompetensi berpengaruh terhadap efektifitas audit syariah internal

Hasil statistik menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal syariah berpengaruh positif terhadap efektifitas audit syariah internal (*path coefficient*) namun tidak signifikan (*p-value*), karena satu dari dua asumsi tidak terpenuhi sehingga disimpulkan

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

bahwa hipotesis tidak terdukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afif, et al (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden, diambil kesimpulan bahwa tidak terdukungnya hipotesis ini diakibatkan karena adanya indikator variabel kompetensi yang tidak dipenuhi oleh auditor internal syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, seperti belum adanya auditor internal syariah yang memiliki sertifikasi terkait dengan kompetensi syariah atau sertifikasi akuntansi syariah (SAS). Dimana SAS merupakan salah satu indikator bahwa auditor mempunyai pengetahuan terkait akuntansi, audit dan syariah. Pernyataan ini didukung oleh Ali, et al (2015) yang menyatakan bahwa seorang auditor syariah yang kompeten harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan khusus dan umum di bidang syariah, audit dan fiqih muamalat untuk melakukan pemeriksaan tertentu atas dokumen-dokumen di bank tempat mereka bekerja. Mihret, et al (2007) menegaskan dalam penelitiannya audit internal membutuhkan pengalaman, pengetahuan, pelatihan dan keterampilan pada berbagai sistem dan operasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ada bank syariah yang belum mempunyai auditor khusus syariah, diduga hal ini terjadi karena pemeriksaan dan pengawasan syariah dilakukan sepenuhnya oleh DPS. Hal ini sesuai dengan penelitian Anam (2019) bahwa tidak ada penugasan untuk melaksanakan audit syariah pada Departmen Audit Internal bank syariah. Baehaqi dan Suyanto (2019) juga menyatakan bahwa audit internal pada lembaga keuangan syariah belum memiliki kompetensi syariah yang memadai dan diharapkan dapat berperan membantu DPS dalam melakukan pemeriksaan terhadap aspek syariah. Namun ada responden yang menyatakan bahwa semua yang bekerja sebagai auditor internal di bank syariah mempunyai kewajiban untuk paham terhadap syariah. Dengan kata lain responden ingin menegaskan bahwa semua auditor internal di bank syariah mempunyai pengetahuan umum maupun khusus yang diperlukan dalam pelaksanaan audit syariah. Namun, hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dukungan manajemen senior memoderasi hubungan antara kompetensi auditor internal syariah dan efektifitas audit syariah internal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior tidak memperkuat hubungan antara auditor internal syariah dan efektifitas audit syariah internal. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Endaya, et al (2016) dimana manajemen dapat memoderasi hubungan antara karakteristik auditor internal dengan efektifitas audit internal. Perbedaan hasil pengujian ini dapat dipengaruhi oleh hubungan antara efektifitas audit syariah internal yang tidak dipengaruhi oleh kompetensi auditor internal, sehingga berdampak pada kemampuan memoderasi dari variabel dukungan manajemen senior. Jika auditor internal tidak didukung oleh kompetensi yang disyaratkan maka dukungan dari manajemen senior tidak akan dapat memperkuat hubungan keduanya. Manajemen senior selaku pihak yang mempunyai wewenang untuk mengelola pegawai (Cohen & Sayag, 2010) dapat memberikan peluang kepada para auditor internal agar dapat meningkatkan kompetensi syariahnya dengan diikutkan pada pelatihan ataupun sertifikasi yang dapat mendukung auditor internal sebagai auditor syariah. Khalid, et al (2017) bahwa kompetensi audit syariah internal dapat ditentukan oleh LKS ditingkat manajemen, seperti keterampilan untuk melakukan audit syariah, mempertahankan kompetensi teknis

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

melalui pendidikan berkelanjutan dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pelatihan bagi karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Auditor syariah internal yang tidak memiliki pengetahuan baik akuntansi atau auditing, dan juga pengetahuan syariah (*fiqh muamalah*) serta tidak dilengkapinya auditor internal dengan sertifikasi terkait akuntansi atau auditing syariah berdampak pada tidak berpengaruhnya kompetensi auditor syariah internal terhadap efektifitas audit syariah internal. Untuk itu manajemen senior selaku pihak yang mempunyai wewenang dalam mengelola sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan khususnya pengetahuan terkait audit syariah atau *fiqh muamalah* dalam rangka meningkatkan kompetensi auditor syariah internal. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa dukungan manajemen senior dalam model penelitian merupakan *homologizer moderasi* artinya dukungan manajemen senior potensial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini meskipun telah memberikan *insight* yang berbeda dari penelitian terdahulu mengenai hubungan antara kompetensi auditor syariah internal, dukungan manajemen senior, dan efektifitas audit syariah internal, namun terdapat keterbatasan dan juga peluang untuk dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, karena sampel yang kecil, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat di generalisasikan untuk semua bank umum syariah. Oleh karena itu penelitian selanjutnya bisa memperluas populasi penelitian tidak hanya di bank umum syariah tapi juga di organisasi syariah lainnya. Kedua, penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam terkait indikator dari kompetensi auditor syariah internal yang dapat mempengaruhi efektifitas audit syariah internal. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dukungan manajemen senior sebagai variabel mediasi ataupun variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2015). Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. In *Bahrain*.
- Afif, A. Y., Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada KAP Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1571-1585.
- Algabry, L., Alhabshi, S. M., Soualhi, Y., & Alaeddin, O. (2020). Conceptual Framework of Internal Shari'ah Audit Effectiveness Factors in Islamic Banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(2), 171-193. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2018-0097>
- Ali, N. A. M., Mohamed, Z. M., & Shahimi, S. (2015). Competency of Shariah Auditors in Malaysia: Issues and Challenges. *Journal of Islamic Finance*, 4(1), 22-30. <https://doi.org/10.12816/0024798>
- Ali, N. A. M., Mohamed, Z. M., Shahimi, S., & Shafii, Z. (2016). Knowledge for Shari'ah Auditors' Competency in Islamic Financial Institutions. *International Journal of Trade*,

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

- Economics and Finance*, 7(4), 113–120. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2016.7.4.509>
- Anam, M. K. (2019). Implementasi Audit Syariah pada Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) di Bank Syariah. *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(2), 1–26.
- Baehaqi, A., & Suyanto, S. (2019). Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perpektif Al-Hisbah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1694>
- Chenhall, R. H. (2005). Integrative Strategic Performance Measurement Systems, Strategic Alignment of Manufacturing, Learning and Strategic Outcomes: An Explanatory Study. *Journal Accounting, Organizations and Society*, 30, 395–422.
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x>
- Dewi, S. K., & Sawarjuwono, T. (2019). Tantangan Auditor Syariah: Cukupkah Hanya dengan Sertifikasi Akuntansi Syariah? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10903>
- Ekawati, E., & Sari, Y. M. (2020). An Analysis of the Internal Control Department Role in Achieving Good University Governance with Leader Commitment as a Mediating Variable in State Islamic Universities in Indonesia. *Test Engineering and Management*, 83, 1853–1866.
- Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. (2016). Internal Auditor Characteristics, Internal Audit Effectiveness, and Moderating Effect of Senior Management. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 32(2), 160–176. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2015-0023>
- Endaya, K., & Hanefah, M. (2013). Internal Audit Effectiveness: An Approach Proposition to Develop the Theoretical Framework. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(10), 92–102.
- Ghani, L. N. A., Ariffin, N. M., & Rahman, A. R. A. (2019). The Measurement of Effective Internal Shariah Audit Function in Islamic Financial Institutions. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(1), 141–165.
- Kasim, N., & Ibrahim, S. H. M. (2009). Shariah Auditing in Islamic Financial Institutions : Exploring the Gap Between The “Desired ” and The “Actual .” *Global Economy & Finance Journal*, 2(2), 127–137.
- Kasim, N., & Sanusi, Z. M. (2013). Emerging issues for auditing in Islamic Financial Institutions: Empirical evidence from Malaysia. *IOSR Journal of Business and Management*, 8(5), 10–17. <https://doi.org/10.9790/487X-0851017>
- Khalid, A. A., Haron, H. H., & Masron, T. A. (2017). Relationship between internal Shariah audit characteristics and its effectiveness. *Humanomics*, 33(2), 221–238. <https://doi.org/10.1108/H-11-2016-0084>
- Khalid, A. A., Haron, H., & Masron, T. A. (2018). Competency and Effectiveness of Internal Shariah Audit in Islamic Financial Institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 201–221. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0009>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lenz, R., & Hahn, U. (2015). A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities. *Managerial Auditing Journal*, 30(1), 5–33.

Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti

JRAK Vol.13 No.1 Tahun 2022

<https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1072>

- Mihret, D., James, K., & Mula, J. (2010). Antecedents and Organisational Performance Implications of Internal Audit Effectiveness: Some Propositions and Research Agenda. *Pacific Accounting Review*, 22, 1-29. <https://doi.org/10.1108/01140581011091684>
- Mihret, D., & Yismaw, W. . (2007). Internal Audit Effectiveness: An Ethiopian Public Sector Case Study. *Managerial Auditing Journal*, 22(5), 470-484. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02686900710750757>
- OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.* , Pub. L. No. POJK No.46/POJK.03 (2017).
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403-445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Rahman, A. R. . (2010). Shariah Audit for Islamic Financial Services: The Needs and Challenges. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 7(1), 133-126.
- Schneider, A. (2008). The Relationship Between Internal Audit and Corporate Management. *Internal Auditing*, 23(5), 12-20.
- Shafii, Z., Salleh, S., Zakaria, N., Hanefah, M., Mohd Ali, N., Rochania, & Yunanda, A. (2014). Shariah Audit Certification Contents: Views of Regulators, Shariah Committee, Shariah Reviewers and Undergraduate Students. *International Journal of Economics and Finance*, 6. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n5p210>
- Shamki, D., & Alhajri, T. A. (2017). Factors Influence Internal Audit Effectiveness. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 154. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n10p143>
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaacob, H. (2012). Issues and Challenges of Shari'ah Audit in Islamic Financial Institutions: A Contemporary View. *Proceedings of 3rd International Conference on Business and Economics Research*. Bandung, Indonesia: Elsevier BV. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2175700>
- Zakaria, N., Ariffin, N. M., & Zainal, H. (2019). Internal Shariah Audit Effectiveness and Its Determinants: Case of IFIs in Malaysia. *JBulletin of Islamic Area Studies*, 12(May), 8-28.